sometimes i do mind the animals

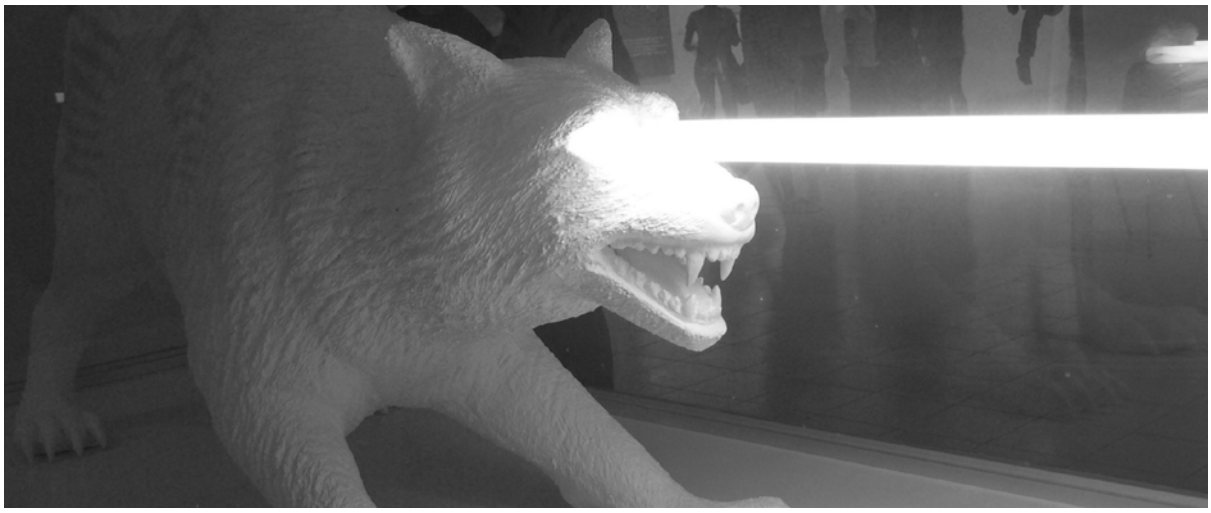

dear fellows,

i don't want to exaggerate nor sound preachy about how we should treat animals. as you can read, i'll talk about anything that is animal for me. these are the excerpts from my socmed notes. i just printed them for.. i don't know.. the sake of how-zine-should-be? whatever. i hope there would be more than #01 because i like something trendy (digital) or like, paperless thingy. so go...read.

novielisa

THE GLORY OF CULINARY OVER VIOLATION

Setiap penggembala kambing mengiris urat leher kambing tentu dia menangis dalam hati. Bagaimana tidak, kambing-kambing itu sudah menjadi semacam kanakanak yang tidak dia miliki. Apalagi para penikmat culinary sate wedus sukanya kambing muda. Makin menangislah ia sambil terus menggorok anaknya.

Suatu saat..suatu saat.. kalian akan mengerti. Betapa menjijikkannya nikmat yang berawal dari sesuatu di bawah umur. Betapa kalian pedofil dan hipertensi. Hiks.

Pisau eksekutor selalu dia asah tajam. Jangan sampai anak-anaknya sempat terlalu lama merasakan sakit. Diamatinya pisau menembus bulu dan kulit yang menegang. Segalanya terlihat begitu detil dan slowmo. Lidah kambing yang terjulur keluar, bau amis menyengat, darah dalam ember untuk digoreng. lamat-lamat air matanya mengalir. hmmm… bon appetite!

Walaupun menyedihkan, tentu, membayangkan tubuh gagah berurat itu tanpa bulu, diiris, dipotong persegi dan ditusuk-tusuk. Dia hanya bisa termangu memandang orang-orang memakan jasad anaknya yang empuk, harum dan berbumbu. I love you son, but I need a job.

GO BACK TO SLEEP FOR I PROTECT YOU FROM PAIN AND TRUTH

Binatang piaraan saya adalah seekor katak, kambing dan kucing. Katak saya anehnya tidak suka lembab. Jadi dia adalah seekor katak berkulit kering? Uh huh. Namanya frogo. Singkatan frodo dan kamper merek fogo. Warnanya hijau bangkong dan berbau lavender tentu, bukan kolam ikan amis di pekarangan rumah bapak saya. Frogo tidak pernah merepotkan saya dengan kencing atau eek sembarangan. Dia bahkan tidak mau boker jika tisu kloset habis. Sangat manusiawi sekali. Tidak seperti si kambing, nyonyo dan si kucing, amurat. Nyonyo tidak berarti apaapa sih. Dia hanya piaraan yang suatu saat akan saya jual atau sembelih jika saya kepingin kawin atau pacar saya tibatiba sunatan lagi. Tentang amurat kelak akan saya ceritakan ketika frogo sudah mati.

frogo yang manusiawi sedang sarapan macaroni pagi ini. Saya menanyakan apa yang ingin dia lakukan seharian ini. “kwok kwok kwwk wok wkwkwk” jawab dia dengan intonasi tawa seorang remaja kekinian. Saya manggutmanggut. Itu artinya dia ingin menonton the social network kemudian tidur siang. Saya bilang “have a nice day” dalam bahasa inggris sebelum akhirnya menutup pintu dan berangkat ke kantor.

Saat jam makan siang saya mendapati bos mendadak harus terbang ke atambua untuk meeting dengan klien. Maka beruntunglah saya dapat kangenkangenan dengan frogo. Beberapa jam tidak bertemu rasanya beberapa jam juga. On the way home saya membeli donat satu kotak dengan berbagai macam rasa, walaupun saya tahu sebenarnya frogo tidak begitu menyukai donat karena mengingatkan dia akan polisi.

Oh oh tetapi begitu membuka pintu pagar saya dikejutkan frogo yang lengket di pintu rumah. Darahnya berleleran kemanamana. Sebagian isi perutnya keluar. Tidak lagi berbau lavender tentu. Saya menjerit dan berlari menghampiri tubuh frogo. Saya ingin memeluk tubuh lunaknya dan meraung keraskeras. Saya ingin merakit mesin waktu dan membunuh siapapun yang menyebabkan frogo nempel di pintu. Saya bahkan ingin menyesal karena telah memasang pintu rumah.

Tetapi tidak.

Dengan hatihati saya menguliti frogo dari pintu. Ternyata dia masih bernafas, sakaratulmaut mungkin istilahnya di perkodokan. “khwokk..kk..wok..kwkwkw..kkkhhhh…” bisik dia di kuping saya sebelum melepas nafas terakhir dengan konsonan ‘hh’ yang panjang. Itu artinya dia diamdiam keluar rumah dan tukang pencari katak [di sianghari! Can you believe that?] menangkapnya bulatbulat. Tetapi karena frogo sungguh bersih dandy kering dan wangi, tukang pencari katak itu marah dan melampiaskan amarah dengan membanting frogo back to where he came from. Ke pintu rumah! Huhuhuhuu! Go to hell, instead of sea, you toad killer!

Saya tidak ingin bercerita lagi. Masa bodoh dengan amurat. This is such an infinite sadness I want to stick it on the door and leave.

I AIN'T TRYIN TO LOOKIN BACK NAH I AIN'T WAITIN AT THE START

[tiba-tiba] saya tidak sedih lagi dengan kematian frogo sehingga saya beralih pada amurat. Walaupun nasib amurat si kucing tetap terlihat menyedihkan karena saya bahkan sudah lupa sama sekali jika saya ternyata punya kucing.

Saya menemukannya di dapur. Dia sedang makan kerupuk basah di sebelah lemari piring. Kurus dan tidak lucu sama sekali, memang saya tidak suka juga kucingkucing lucu seperti kucing teman saya yang repot dan membosankan. Saya cubit lehernya dan dia tidak melawan sama sekali. Sudah sekarat rupanya. Sayang saya tidak punya makanan apapun yang layak untuk binatang.

Saya bawa amurat ke depan tv. Maunya nonton seven ages of rock sambil bermalasmalasan. Sambil berpikirpikir jika dalam usia 27 saya yang sebentar lagi itu saya mati karena semua orang juga mati (kiamat), seharusnya saya sudah jadi semacam legenda, you know, cobain, basquiat, suicide club whatever gitu.

Saya ganti saluran tv. Ada film x-files. Siapa sih yang sabar menunggu mulder dan scully eat each other's face, at last? Akhirnya saya nonton. Garinggaring saja. Sayupsayup suara azan dari luar, panas dan kering dimanamana. Saya beranjak dari sofa untuk menggoreng telur. Makan siang hari ini adalah sayur lodeh kemarin lusa dan telur sunny side up. Di kulkas hanya ada botol kecap, susu karton yang mencurigakan (seminggu lalu), dan selebihnya air soda. Jadi saya minum air soda agar paruparu bersih dan tidak keselek. Oh ya, amurat juga saya beri minum soda campur susu mencurigakan satu botol agar hidupnya berwarna.

Menjelang petang saya melihat amurat mencret di bawah meja dapur. Tahinya putih. Lidahnya juga putih. Kok tahu? Ya, dia mengeluarkan suara tercekik sambil menjulurkan lidah seperti orang gantung diri. Saya mengamati sambil jongkok dan mengelus kepalanya pelan. Kasihan. Beberapa menit kemudian amurat terdiam. Matanya melotot tetapi tidak menyeramkan, setidaknya bagi saya. Betapa hidupnya adalah ketidaktahuan yang tidak sadar saya pelihara dari hari ke hari.

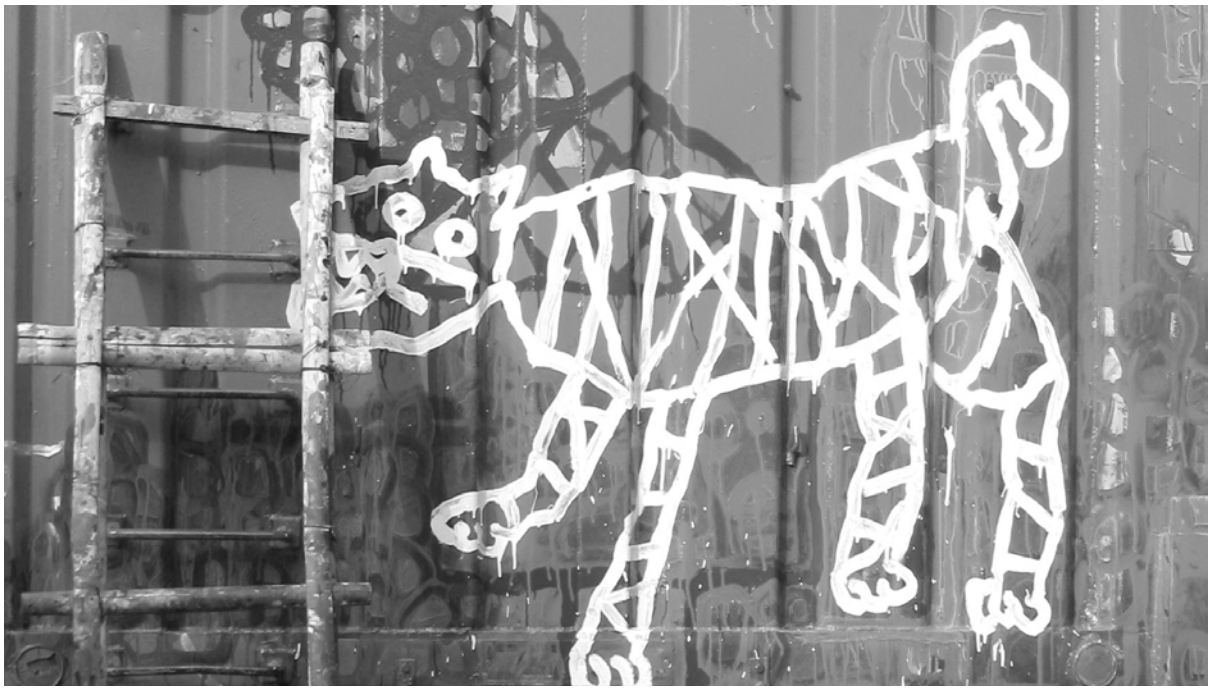

N G A N G K A N G

Lelaki cenderung ngangkang ketika duduk. Mengapa? Daridulu saya pikir kalau mereka duduk dengan kaki merapat, penis mereka akan terjepit dan menjadi tidak nyaman. Tetapi ternyata tidak juga. Pagi ini saya naik bis kota yang berjejalan seperti biasa. Saya duduk di model bangku 3, di tengah-tengah. Sebenarnya saya datang terakhir tetapi perempuan paling pinggir tidak mau menggeser pantat gemuknya ke tengah dan lebih memilih berdiri untuk menyilakan saya masuk dan duduk. Saya pun duduk dengan manis. Ketika perempuan paling pinggir beranjak turun, saya segera menggeser pantat tepos saya ke pinggir. Dan datanglah lelaki itu. Dengan bau badan yang menusuk dan tampang rapi-yang-mencurigakan berniat duduk di sebelah saya. Langsung saja saya berdiri mempersilakan dia masuk dan duduk. Memangnya cuma saya saja yang bisa disuruh mengalah.

Oh..ketika saya duduk kembali, terasa jika pantat saya menggantung separuh di luar kursi. Sialan, lelaki itu ngangkang begitu lebar hingga menggusur sebagian area saya. Saya mencoba merebut kembali hak saya, tapi kangkangannya semakin lebar saja. Saya pandangi dia dengan wajah tidak percaya, tapi lelaki itu tetap tenang. Dan ngangkang. Menjijikkan.

Tidak beberapa lama kemudian, bis mengerem mendadak. Membuat saya hampir kehilangan keseimbangan. Dan saya melirik lelaki itu, yang merapatkan kakinya dalam ekspresi tenang.

ANGRY PIG

REMEMBER THE NOTORIOUS SQUEAL-LIKE-A-PIG RAPE SCENE OF "DELIVERANCE" (70s HORROR MOVIE)?
AH
UH
OH
AH
NGUIK
NGUIK
AH
OR HOW THE MANSON FAMILY WROTE "PIGS" ON THE DOOR OF SHARON TATE'S HOUSE IN THE NIGHT THEY MURDER HER?
PIGS
WELCOME
HI HI
HA HA
WELL MY FRIEND HERE WANTS TO SAY SOMETHING
PRESS
HKK NGH UGH
I DON'T REALLY KNOW WHAT HE'S TALKING ABOUT BUT I THINK HE'S PISSED
NGOIK GROK
GROK NGIK NGOK

Frigid meat cried bestiality

Seekor domba masuk kantor. Maksud saya bukan masuk dan bekerja. Memangnya domba bisa bikin desain atau brainstorm bareng tim kreatif. Domba itu hanya mengembik-embik di tengah ruang produksi. Untungnya tidak buang tai. “siapa bilang??” teriak seseorang di pojok ruangan sambil wajahnya memerah emosional. Ternyata dia habis terpeleset kencing domba ketika saya ke toilet. Damn! I miss the show.

Jam demi jam berlalu. Domba itu hanya bergulung seperti gumpalan kapuk. Empuk dan bodoh. Ingin sekali saya mendudukinya, sayangnya saya cukup sibuk dengan pekerjaan yang menumpuk. Tentu bukan hanya saya yang berminat menduduki domba bergulung itu. Salah satu kolega mengambil resiko dengan mencoleknya sebentar. Hell! Dia langsung muntah darah. Domba macam apa itu? Mungkin impor dari daerah endemik virus ebola.

Seisi ruang produksi jadi tercekam ketakutan. Saya dan temanteman segera lari ke dapur. Tidak, tidak untuk minum kopi. Kali ini tidak ada yang berani memasukkan apapun ke dalam mulut. Takut seperti teman yang muntah darah tadi. “siapa bilang??” jerit seseorang diantara tumpukan galon. Lagilagi dia yang terpeleset kencing domba. Iyaya, tentu dia terpercik kencing domba ketika terpeleset. Mungkin teman muntah darah tadi sedang apes saja. Dengardengar dia suka jajan di kembangkuning karena pacarnya menjaga keperawanan. Poor gf.

Saya dan temanteman kembali ke ruang produksi dengan hati sedikit tentram. Si kencing domba malah sudah berani ngopi juga. Tampangnya terlihat sedikit sotoy minta digampar begitu. Saya melihat sekeliling. Domba masih bergulung, komputer masih berdengung dan dunia masih berputar. Ingin muntah rasanya.

Thanks.

#01